BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa Negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Salah satu komoditas kopi unggulan di Provinsi Jambi adalah kopi liberika yang dibudidayakan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Purnamayani dan Gunadnya, 2017). Kopi liberika telah ditetapkan sebagai varietas bina melalui keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 4968/Kpts/SR.120/12/2013 tanggal 6 desember 2013 (Gusfarina, 2014). Provinsi Jambi merupakan wilayah penghasil kopi jenis liberika terbesar di Indonesia. Luas tanaman kopi Liberika di Kabupaten Tanjung Jabung Barat mencapai 2.721 ha dengan produksi 1.287 ton (BPS Kab. Tanjung Jabung Barat, 2014). Potensi produksinya rata-rata 909 gr biji kopi/pohon atau setara dengan 950 kg biji kopi/ha dengan populasi per hektar 900-1000 pohon (Waluyo, 2017).

Kopi Liberika saat ini telah banyak diolah menjadi kopi bubuk, kualitas citarasa dari jenis kopi ini pada umumnya masih rendah karena penanganan pascapanen yang dilakukan petani masih sederhana. Menurut Borem *et al*, (2013) kualitas fisik dan citarasa kopi dipengaruhi oleh bahan tanam, budidaya, cara panen, pengolahan, dan penyimpanannya. Citarasa kopi selain ditentukan oleh jenis kopi dan proses produksi, proses pengolahan kopi menjadi minuman siap saji juga mempengaruhi citarasa kopi yang dihasilkan. Selain citarasa yang khas, kopi juga memberikan manfaat kesehatan karena terdapat kandungan antioksidan. Kopi merupakan sumber yang kaya akan senyawa fenolik terutama asam klorogenat, asam amino, dan gula pereduksi (Xu *et al*, 2012). klorogenat memiliki aktivitas antioksidan yang tinggi secara *in vitro*. Antioksidan merupakan senyawa yang dapat menghambat proses oksidasi substrat pada konsentrasi yang rendah. Karakteristik utama antioksidan adalah kemampuannya dalam menangkap radikal